

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam putaran era yang semakin maju, kehidupan manusiapun turut mengikuti. Berbagai aspek kehidupan dalam suatu kegiatan baik secara nyata maupun mental. Semua aspek kegiatan dalam kehidupan ini melibatkan dari unsur fisik maupun psikis. Kondisi fisik yang stabil dapat mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan. Faktor yang berada sebagai penyokong kondisi ini yakni salah satunya tingkat kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani sendiri merupakan kondisi jasmani yang bersangkutan dengan kemampuan dan kesanggupan dalam kegiatan atau pekerjaan secara optimal dan efisien.

Salah satu komponen dari kebutuhan hidup setiap manusia, dalam pelaksanaan untuk mencapai badan yang sehat, di dunia pendidikan yakni dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani, dan kesehatan. Dalam Undang-Undang No.5 tahun 2012 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran terdapat Bab VI pasal 9 tentang pendidikan jasmani, yang berbunyi “Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada segala jenis sekolah.”

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta

didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri I Selaganggeng sangat kurang diperhatikan dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurang minat, kondisi lingkungan tempat tinggal anak. Salah satunya pendidikan orang tua yang hanya tamatan SD apalagi tidak tamat sama sekali hal ini akan mempengaruhi terhadap mental dan fisik anak dan juga cara pandang orang tua tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi.

Orang tua yang hanya tamat SD atau SMP cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan jasmani anak. Mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa menulis dan membaca saja sedangkan untuk perkembangan fisik yang salah satunya dengan pendidikan jasmani mereka tidak peduli atau kurang memberikan dukungan. Hal ini berdampak negatif terhadap perkembangan fisik. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya dengan penerapan perilaku hidup sehat dalam lingkungan keluarga dan pengetahuan kesehatan pun lebih bagus daripada orang tua yang berkependidikan rendah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah anaknya cenderung bebas dan tidak diperhatikan kegiatan sehari harinya. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta pengetahuan kesehatan rendah sering kurang

mengetahui tentang bahan makan yang bergizi cukup bagi keluarga dan anak-anaknya. Apalagi anak yang kurang mengkonsumsi gizi cukup akan mempengaruhi ketahanan dan kekuatan jasmani siswa sehingga dalam pembelajaran anak cepat lelah. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat anak dipulangkan karena sakit yang diharapkan mendapat perawatan yang lebih baik di rumah dan tidak jarang juga ada anak yang ijin tidak masuk dikarenakan sakit. Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin tidak luput oleh pengamatan bapak ibu guru kepada peserta upacara karena ada yang meninggalkan upacara bendera sebelum selesainya upacara dikarenakan merasa pusing yang akan berakibat anak menjadi pingsan. Motivasi guru sangat diperlukan dalam setiap saat mengikuti pembelajaran di kelas atau dimana saja, sehingga anak tergugah untuk lebih semangat dan tidak minder setelah kejadian itu maupun dalam melakukan gerak aktifitas yang lebih baik. Terkadang itu jadi kendala karena satu atau lebih masih takut untuk melakukan gerak atau aktifitas dalam praktek khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga tingkat kesegaran jasmani anak sedikit demi sedikit dapat tercapai.

Kesegaran jasmani adalah kondisi jasmani yang bersangkutan dengan kemampuan dan kesanggupannya berfungsi dalam pekerjaan secara optimal dan efisien. Disadari atau tidak, sebenarnya kesegaran jasmani itu merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia karena kesegaran jasmani bersenyawa

dengan hidup manusia. (Kementrian Pendidikan Nasional Pusat Perkembangan Kualitas Jasmani Jakarta, 2010)

Dalam kurikulum pendidikan jasmani kelas IV dan V tertera tentang pengajaran tingkat kesegaran jasmani yang tertuang dalam KTSP yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Sekolah Dasar Negeri I Selaganggeng dalam perolehan prestasi dalam segala perlombaan diberbagai tingkat masih sangat minim. Sehingga sangat diperlukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesegaran jasmani siswa tersebut.

Sejak berdirinya SD N I Selaganggeng tahun 1958 sampai sekarang pengujian kesegaran jasmani atau yang disebut test kesegaran jasmani belum pernah dilakukan, bahkan ditingkat kecamatan yaitu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga masih jarang atau belum dijumpai pengujian tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi bahan untuk dikaji dengan pertimbangan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berbeda dan tingkat kesegaran jasmani siswa juga berbeda-beda. Atas pertimbangan tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Atas SD N 1 Selaganggeng Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Selaganggeng?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Selaganggeng?
3. Anak sering tidak masuk sekolah dan izin pada saat jam pelajaran belum selesai dikarenakan sakit.
4. Kegiatan upacara bendera sering terganggu dengan anak yang merasa sakit dan terpaksa meninggalkan upacara bendera sebelum upacara bendera selesai.
5. Belum diketahui perbedaan kesegaran jasmani siswa yang mempunyai orang tua pendidikan rendah dan orang tua yang pendidikan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus maka permasalahan hanya dibatasi pada faktor yang berkaitan dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Selaganggeng Purbalingga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa Besar Tingkat

Kesegaran Jasmani Siswa kelas IV dan V SD Negeri I Selaganggang Purbalingga Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua?.”

E. Tujuan penelitian

Penelitian pada umumnya untuk menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (Sutrisno Hadi, 1987:271) oleh karena itu penelitian ini bertujuan : Untuk Mengetahui Seberapa Besar Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas IV dan V SD Negeri I Selaganggang Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan jasmani disekolah khususnya dalam usaha meningkatkan kesegaran jasmani siswa melalui pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai pertimbangan dalam program pembelajaran dan peningkatan kesegaran jasmani peserta didik.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan agar memberikan sarana prasarana olahraga yang memadai, mengadakan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik